

**STUDI HISTORIOGRAFI TENTANG KARYA GERPOLEK  
(GERILYA, POLITIK, EKONOMI) TAN MALAKA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Jurusan Pendidikan Sejarah Sebagai Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:  
PRAMITHA SARI  
05491/2008**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

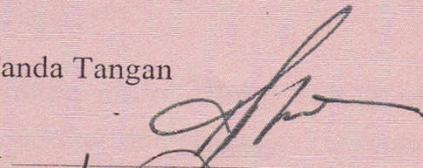
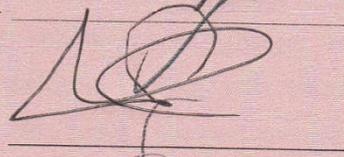
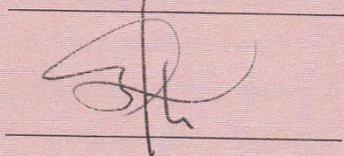
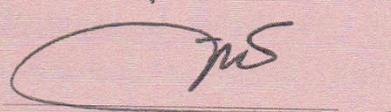
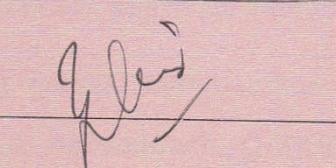
*Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*

**STUDI HISTORIOGRAFI TENTANG KARYA GERPOLEK  
(GERILYA, POLITIK, EKONOMI) TAN MALAKA**

Nama : PRAMITHA SARI  
Nim/BP : 05491/2008  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2013

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Hendra Naldi, S.S, M.Hum	1. 
2. Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M.Hum	2. 
3. Anggota : Drs. Zul 'Asri, M.Hum	3. 
4. Anggota : Dr. Erniwati, M.Hum	4. 
5. Anggota : Drs. Gusraredi	5. 

## ABSTRAK

Pramitha Sari (05491/2008): **“Studi Historiografi Tentang Karya Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi) Tan Malaka.” Skripsi.** Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini mengkaji tentang karya Tan Malaka yang berjudul *Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi)* melalui studi historiografi. Tan Malaka bukan hanya seorang pahlawan nasional tetapi juga seorang yang produktif dalam menulis. Salah satu karyanya adalah *Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi)*, yang menjadi puncak konsistensi perjuangannya sekaligus bentuk responnya terhadap politik diplomasi pemerintah serta kekecewaannya terhadap kemunduran yang dialami Republik Indonesia. Permasalahan penelitian yang dirumuskan: 1) Bagaimana lingkungan budaya dan jiwa zaman mempengaruhi pemikiran Tan Malaka hingga menghasilkan buku *Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi)*? 2) Bagaimana pemikiran Tan Malaka tentang Gerilya, Politik dan Ekonomi di dalam buku *Gerpolek*?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis konten. Langkah yang pertama, data yang dianalisis adalah karya Tan Malaka yang berjudul *Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi)* dan sebagai bahan pendukung adalah karya Tan Malaka berupa buku *Otobiografi Tan Malaka : Dari Penjara ke Penjara* dan karya Tan Malaka lainnya, diantaranya *Muslihat* dan *Rencana Ekonomi Berjuang*. Langkah kedua adalah mengelompokkan isi buku *Gerpolek* ke dalam tiga tema yaitu Gerilya, Politik dan Ekonomi. Kemudian, tema-tema tersebut dikaitkan dengan jiwa zaman ketika *Gerpolek* muncul yaitu pasca proklamasi Indonesia hingga tahun 1948 saat *Gerpolek* pertama kali diterbitkan. *Ketiga*, semua data yang telah didapat akan dianalisis dan diinterpretasi agar dapat disajikan dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan budaya dan jiwa zaman sangat mempengaruhi proses munculnya maupun isi dari buku *Gerpolek* karena latar belakang ditulisnya *Gerpolek* oleh Tan Malaka adalah kondisi Republik yang semakin tersudut karena politik diplomasi sedangkan pada saat itu Tan Malaka yang sedang dalam tahanan tidak dapat berjuang langsung di lapangan, sehingga *Gerpolek* dipergunakan sebagai perpanjangan tangan dan alat perjuangannya oleh Tan Malaka. Selain itu *Gerpolek* dimaksudkan sebagai pegangan dan acuan bagi para gerilyawan maupun para perwira dalam usaha mempertahankan kemerdekaan yang sedang terancam oleh pihak Belanda melalui agresi militer dan rencana-rencana perundingannya.

Dari *Gerpolek* dapat dilihat tidak hanya pemikiran Tan Malaka berdasarkan ketiga gagasannya tersebut, tetapi juga dapat melihat keyakinannya terhadap peluang yang dimiliki bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya serta gambaran kondisi Indonesia dari sudut pandang golongan yang kontra terhadap diplomasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Studi Historiografi Tentang Karya Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi) Tan Malaka”** dan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhamad SAW. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S-1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, rasanya mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku pembimbing I, dan ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang dengan keikhlasan beliau bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sejak penulisan proposal sampai skripsi.
2. Bapak Drs. Etmihardi, M. Hum selaku pembimbing II sekaligus sebagai sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang dengan sepenuh hati beliau memberikan bimbingan, saran, kritik dan banyak bantuan lainnya mulai dari proposal penelitian, proses penelitian, dan sampai penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dukungan, dan nasehat bagi penulis.

4. Keluarga besar di Jurusan Sejarah, Bapak dan Ibu Tata Usaha Jurusan Sejarah dan rekan-rekan mahasiswa sejarah yang banyak membantu dan mendukung penulis dalam perkuliahan maupun pergaulan di kampus.
5. Bapak Ibu petugas perpustakaan UNP, Jurusan Sejarah FIS UNP, Fakultas Sastra Unand, Perpustakaan Gedung Juang 45 dan perpustakaan wilayah Sumatera Barat.
6. Teristimewa bagi kedua orang tua, adik- adik penulis serta teman-teman NR-A 08 yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa bagi penulis tanpa batasan waktu dan tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis. Aamiin

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB II RIWAYAT SINGKAT TAN MALAKA</b>	
A. Dari Suliki ke Belanda.....	17
B. Guru yang Menjadi Sang Revolusioner.....	29
C. Ideologi Politik Tan Malaka .....	43
D. Selayang Lintas Karya Tan Malaka.....	45
<b>BAB III TAN MALAKA DAN GERPOLEK</b>	
A. Jiwa Zaman Lahirnya Gerpolek.....	49
B. Deskripsi Ringkas Tentang Gerpolek.....	57
C. Pemikiran Tan Malaka Tentang Gerilya, Politik, Ekonomi (Gerpolek)	
a. Gerilya.....	60
b. Politik.....	66
c. Ekonomi.....	67
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
Simpulan .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b> .....	80

## **DAFTAR ISTILAH**

- Gendarmeri : Pasukan polisi militer
- Gerilya : Perang yang tidak terikat secara resmi dengan ketentuan perang (biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan secara tiba-tiba; perang secara kecil-kecilan dan tidak terbuka
- Komunis : Paham di lapangan politik yang bermaksud menghapuskan milik perseorangan dan menggantikannya menjadi milik bersama.
- Murba : Golongan rakyat miskin yang tidak punya apa-apa kecuali hanya tenaga dan pikirannya. Tetapi berbeda dengan proletar di barat, di Indonesia mereka tidak lepas dari ikatan kaum keluarganya dan solidaritas sosial di antara kaum masih tinggi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Historiografi (penulisan sejarah) di Indonesia telah mengalami tingkat perkembangan yang berbeda-beda menurut zamannya. Dimulai dari kemunculan historiografi tradisional yang lebih terfokus pada mitos atau genealogi (garis keturunan penguasa), historiografi kolonial yang menggunakan sudut pandang bangsa Belanda dalam penulisan sejarahnya selama masa penjajahan, hingga historiografi nasional yang mulai mengangkat peran bangsa Indonesia dalam peristiwa sejarah.

Selama proses perkembangannya, historiografi tidak hanya menjadi bagian dari metode penelitian sejarah, historiografi dijadikan sebagai muara dari penelitian sejarah (hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan) tetapi juga historiografi dapat diartikan sebagai sejarah penulisan sejarah. Untuk pengertian historiografi yang kedua, historiografi memiliki fungsi sebagai media studi untuk mempelajari karya-karya sejarawan atau tokoh yang dapat dijadikan sebagai sumber sejarah, terutama sebagai sumber sekunder<sup>1</sup> karena karya sejarah merupakan manifestasi nyata dari kultur masyarakat.

Benedetto Croce pernah mengatakan bahwa “sejarah yang benar adalah sejarah masa kini” (*ogni vera storia e storia contemporanea*). Maksud dari pernyataan Croce tersebut dapat kita pahami bahwa sejarawan (historiografer)

---

<sup>1</sup> <http://historiografi.html> diakses pada tanggal 17 Maret 2012

adalah anak zamannya yang melihat masa lalu melalui kaca mata zamannya<sup>2</sup> sehingga melalui karya yang dihasilkan oleh sejarawan (historiografer) tersebut dapat memudahkan kita memahami bagaimana sebenarnya peristiwa sejarah itu.

Tidak hanya seorang sejarawan yang dapat menghasilkan sebuah karya sejarah tetapi juga tokoh-tokoh yang hidup pada zaman dimana peristiwa sejarah terjadi. Tentu saja karya yang dihasilkan oleh seorang tokoh tersebut berbeda dengan yang dihasilkan oleh sejarawan, karena sejarawan (profesional) dalam menuliskan sejarah memiliki keterikatan dengan prinsip-prinsip, standar-standar serta teknik kerja yang lazim berlaku dalam ilmu pengetahuan<sup>3</sup>.

Indonesia memiliki beberapa tokoh yang mampu menghasilkan karya yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian sejarah, meski tanpa latar belakang pendidikan sejarah. Terutama tokoh-tokoh yang berasal dari masa perjuangan kemerdekaan Indonesia. Salah satunya adalah Tan Malaka yang menghasilkan begitu banyak tulisan selama masa perjuangannya.

Tan Malaka (lengkapnya Sutan Ibrahim gelar Datuk Tan Malaka) adalah salah satu dari trio Minangkabau<sup>4</sup> yang memiliki pengaruh cukup besar sejak masa pergerakan hingga akhir hayatnya di tahun 1949. Tokoh ini menarik untuk diteliti tidak hanya mengenai kehidupannya yang bak legenda bagi masyarakat Indonesia pada masa pergerakan dan sikapnya yang begitu konsisten selama perjuangannya, tetapi juga sangat menarik untuk mengkaji lebih jauh karya-

---

<sup>2</sup> Mestika Zed. *Pengantar Historiografi*. 1984. Padang: UNP

<sup>3</sup> Sartono Kartodirdjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia, hlm. 12

<sup>4</sup> Trio minang yang dimaksud adalah Tan Malaka, Mohammad Hatta dan Sutan Syahrir

karyanya yang terbilang monumental. Baik dilihat melalui sejarah pemikiran, sejarah politik, ataupun melihat karyanya dari kacamata historiografi karena pada dasarnya karya yang biasanya dilahirkan seorang tokoh adalah bentuk responnya terhadap situasi masyarakat dimana tokoh tersebut berada, baik itu terkait pada bidang agama, politik, sosial, ekonomi ataupun budaya.

Selama masa hidupnya yang pernah diasingkan ke luar negeri oleh pemerintah kolonial, pernah dipenjara bahkan oleh bangsanya sendiri, maupun ketika Tan Malaka melakukan perjalanan dari kota ke kota di Indonesia, pikiran-pikirannya selalu ia fokuskan pada usaha-usaha untuk membangun Indonesia yang merdeka yang kemudian ia tuangkan dalam berbagai catatan. Dua belas tulisan dilahirkan sebelum menginjak tahun 1945, dan belasan lain hadir saat memasuki masa perang revolusi Indonesia 1945 hingga ajal menjemput, 21 Februari enam puluh empat tahun silam.

Tulisan-tulisan Tan Malaka tersebut telah ada yang dibukukan meskipun sebagian besar tulisannya terlahir dan beredar dalam bentuk brosur<sup>5</sup> dan karyanya tersebut saling berkaitan satu sama lain. Brosur- brosur yang dibuatnya antara lain: *Parlemen atau Soviet?*, *SI Semarang dan Onderwijs* (1921), *Komunisme dan Pan-Islamisme* (1922), *Semangat Muda* yang lahir pada tahun 1926, *Manifesto Jakarta*, *Politik*, *Rencana Ekonomi Berjuang*, *Muslihat* di tahun 1945, *Situasi Politik Luar dan Dalam Negeri*, *Thesis* (1946), *Islam Dalam Tinjauan Madilog*, *Nasrani-Yahudi Dalam Tinjauan Madilog*, *Pandangan Hidup*, *Kuhandel*

---

<sup>5</sup> Untuk saat ini tulisan-tulisan Tan Malaka sudah pula dimuat dalam media elektronik.

di Kaliurang, *Getrennt Marschieren Vereint Schlagen (Berpisah Kita Berjuang, Bersama Kita Memukul)*, *Pandangan dan Langkah Partai Rakyat, Uraian Mendadak, Proklamasi 17-8-1945 Isi dan Pelaksanaannya, Keterangan Ringkas Tentang Program Maksimum, Sambutan Murba, Hukum Revolusi, Dari Ir. Soekarno sampai ke Presiden Soekarno* pada tahun 1948.

Karya Tan Malaka yang dibukukan antara lain *Naar de Republiek*<sup>6</sup>, dalam bukunya ini Tan Malaka dapat dikatakan sebagai penggagas awal mengenai konsep berdirinya Republik Indonesia jauh sebelum Hatta yang menulis *Indonesia Vrije (Indonesia Merdeka)* sebagai pledoi di depan pengadilan Belanda, dan Bung Karno baru pada tahun 1933 dengan tulisan *Menuju Indonesia Merdeka*.<sup>7</sup> Karyanya yang berjudul *Massa Aksi* juga menjadi pegangan para tokoh pergerakan, bahkan W.R. Supratman memasukkan kalimat “Indonesia tanah tumpah darahku” ke dalam lagu Indonesia Raya karena diilhami bagian akhir dari buku *Massa Aksi*, pada bab bertajuk “Khayal Seorang Revolusioner”.<sup>8</sup>

Kemudian *Madilog* (Materialisme, Dialektika, Logika) yang ingin menggiring bangsa Indonesia dari logika mistis ke logika materialis. Tan Malaka juga menulis autobiografinya yang bertajuk *Dari Pendjara Ke Pendjara I-III*, dan *Gerpolek* (Gerilya, Politik, Ekonomi). *Gerpolek* ditulis oleh Tan Malaka pada

---

<sup>6</sup> *Naar de Republiek* terbit di Kanton pada April 1925, pada awalnya karya ini hanya berbentuk brosur dan hanya sedikit yang berhasil masuk ke Indonesia. Namun dari bosur yang sedikit ini inspirasi bagi para pemuda pemimpin perjuangan Indonesia untuk mencapai Indonesia semakin meningkat. Karya ini menjadi pegangan beberapa tokoh perjuangan, diantaranya Soekarno.

<sup>7</sup> Artikel *Dia yang Mahir Dalam Revolusi*, Tempo. Edisi No. 25/XXXVII/ 11-17 Agustus 2008

<sup>8</sup> *Ibid.*

tahun 1948 di dalam penjara Madiun, ketika Indonesia telah menandatangani persetujuan Linggarjati di tahun 1946 serta perjanjian Renville pada bulan Januari 1948. Kedua perjanjian ini dinilai Tan Malaka sebagai satu kekalahan besar dan bahaya yang tak terhingga bagi kemerdekaan rakyat dan Republik Indonesia.<sup>9</sup> terutama perjanjian Renville karena dengan disetujuinya perjanjian ini berarti bangsa Indonesia mengakui Garis Van Mook<sup>10</sup> selain itu perjanjian ini mengakibatkan krisis kabinet di dalam Republik dan mundurnya Amir Sjarifuddin sebagai Perdana Menteri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengkaji buku *Gerpolek* berdasarkan studi historiografi karena *pertama*, di antara sekian banyak karya yang dihasilkan Tan Malaka hanya *Muslihat* dan *Gerpolek* yang memiliki *genre* militer, namun *Muslihat* dapat dikatakan baru sekedar wacana agitasi Tan Malaka sedangkan *Gerpolek* sudah benar-benar menguraikan secara rinci taktik untuk bergerilya yang jelas berbeda dengan politik diplomasi. *Gerpolek* muncul sebagai upaya yang dilakukan Tan Malaka untuk menjelaskan seberapa besar peluang yang dimiliki Republik untuk mempertahankan kemerdekaan seratus persen. Tidak hanya itu, Tan Malaka pun terjun langsung sebagai seorang gerilyawan hingga akhirnya terbunuh saat memimpin sekelompok gerilyawan dalam usaha meneruskan ide revolusinya memerdekakan tanah airnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Tan Malaka. 2008. *Dari Penjara ke Penjara III*. Jakarta: LPPM Tan Malaka Hlm. 220

<sup>10</sup> Garis Van Mook merupakan suatu garis buatan yang menghubungkan titik-titik terdepan pihak Belanda walaupun dalam kenyataannya masih terdapat banyak wilayah Republik yang ada di belakangnya

<sup>11</sup> Alfian. 1992. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia, Kumpulan Karangan*. Jakarta: Gramedia. Hlm. 181

Pemikiran ini juga sejalan dengan jendral Soedirman yang sama-sama menganggap bahwa berunding berarti kemerdekaan kurang dari seratus persen.<sup>12</sup> Selain itu buku *Gerpolek* merupakan alternatif lain untuk mempertahankan kemerdekaan yang ditawarkan oleh Tan Malaka dengan jalan perang selain cara diplomasi yang telah digunakan oleh pemerintah pada saat itu.<sup>13</sup>

*Kedua*, meskipun Tan Malaka tidak pernah menuntut ilmu militer secara formal namun pemikiran Tan Malaka mengenai Gerilya, Politik, Ekonomi yang diuraikannya di dalam buku *Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi)* mampu menginspirasi perwira-perwira militer terutama di Sumatra Barat untuk mengikuti sistem perang yang dianjurkan Tan Malaka pada bukunya tersebut. Hal ini dibuktikan ketika Ismael Lengah dan Abdul Halim dari divisi Banteng, mengusahakan cetak ulang terhadap buku tersebut agar dapat didistribusikan kepada prajurit karena mereka percaya bahwa strategi perang yang dianjurkan di dalam buku tersebut dapat diterapkan dengan hasil baik dalam perjuangan selanjutnya melawan Belanda<sup>14</sup>. Hal ini juga dipertegas oleh Anthony Reid di dalam bukunya *Revolusi Nasional Indonesia* yang mengatakan bahwa buku *Gerpolek* selesai tepat pada waktunya untuk dijadikan buku pedoman perang gerilya untuk banyak perwira, tidak terkecuali Nasution<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> Artikel *Gerilya Dua Sekawan* dalam Tempo edisi no. 25/XXXVII 11- 17 Agustus 2008

<sup>13</sup> Alfian. *Op.Cit.* Hlm. 176

<sup>14</sup> Audrey Kahin. 2005. *Dari Pemberontakan Ke Integrasi Sumatra Barat dan Politik Indonesia 1926-1998*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia hlm.207

<sup>15</sup> Anthony J.S Reid. 1996. *Revolusi Nasional Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hlm. 270

Bahkan A.H. Nasution mengatakan bahwa Tan Malaka dapat dimasukkan ke dalam deretan tokoh-tokoh ilmu militer Indonesia. Hal ini disampaikannya di halaman muka buku *Gerpolek* yang diterbitkan Pusat Jajasan Massa, Jakarta ditahun 1964:

“ pikiran-pikiran yang termaktub dalam Kongres “Persatuan Perdjuangan” Djanuari 1946 di Purwokerto dan Solo; seperti dilahirkan Sdr. Tan Malaka dan kupasan-kupasan jang tertjatat dalam bukunja “Dari Pendjara ke Pendjara” serta “Gerpolek” merupakan bahan-bahan jang bersedjarah bagi pertumbuhan “idee perang” rakjat semesta kita jang bersukses itu.

Oleh karena itu, terlepas dari pandangan politik seseorang, maka tokoh Tan Malaka djuga harus ditjatat sebagai tokoh ilmu militer Indonesia untuk selamanja.”<sup>16</sup>

Selain itu, di dalam bukunya *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid III*

Nasution mengatakan:

“Pikiran dan pandangan Tan Malaka dewasa itu menjadi pokok yang utama dalam kalangan oposisi. Sebagai veteran dan propagandis yang ulung beliau mempunyai pengaruh yang besar dan pikiran-pikirannya meluas, bahkan sampai ke kalangan tentara.”<sup>17</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan tujuan studi historiografi yang lebih difokuskan untuk melihat sejauhmana interaksi antara kebudayaan dan jiwa zaman yang turut

---

<sup>16</sup> Tan Malaka. 1964. *Gerpolek*. Jakarta: Jajasan Massa

Juga dapat dilihat di Jenderal Mayor A. H. Nasution KASAD/GKS APRI, tanggal 3 Februari 1957 dalam peringatan 8 tahun hilangnya Tan Malaka diterbitkan Yayasan Massa Jakarta

<sup>17</sup> A. H. Nasution.1992. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid III*. Bandung: Disdjarah-AD dan Angkasa Bandung. Hlm. 69

mempengaruhi dan membentuk pemikiran tokoh ataupun sejarawan di dalam karyanya serta untuk menghindari melebarnya penelitian ini maka penulis hanya memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan budaya mempengaruhi pemikiran Tan Malaka hingga menghasilkan buku Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi)?
2. Bagaimana jiwa zaman mempengaruhi pemikiran Tan Malaka hingga menghasilkan buku Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi)?
3. Bagaimana pemikiran Tan Malaka tentang Gerilya, Politik dan Ekonomi di dalam buku Gerpolek?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan lingkungan budaya dan jiwa zaman yang mempengaruhi pemikiran Tan Malaka mengenai Gerilya, Politik dan Ekonomi bagi bangsa Indonesia yang dituangkannya di dalam Gerpolek.
- b. Menjelaskan pemikiran Tan Malaka tentang Gerilya, Politik dan Ekonomi yang tertuang di dalam karya Gerpoleknya.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Memperoleh pemahaman mengenai pemikiran Gerilya, Politik dan Ekonomi Tan Malaka di dalam Gerpolek melalui sudut pandang historiografi.
- b. Memperkaya literatur mengenai Tan Malaka serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Studi historiografi yang dijadikan objek penelitian oleh kalangan akademisi terutama mahasiswa sudah cukup banyak bermunculan. Di antara karya-karya ilmiah tersebut penulis mengambil beberapa karya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang dianggap relevan dengan tema historiografi yang akan penulis angkat diantaranya adalah skripsi milik Daryatmo yang mengangkat buku *Kronik Revolusi Indonesia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Kemudian skripsi Rahmuliani Fithriah yang berjudul *A.A Navis dan Karyanya: Suatu Studi Historiografi Mengenai Perkembangan Prilaku Hidup Beragama Masyarakat Minangkabau*, yang memfokuskan penelitiannya pada gambaran sikap beragama Minangkabau yang dituangkan A.A Navis di dalam karya-karyanya.

Selain itu peneliti menggunakan tulisan mengenai Tan Malaka sebagai bahan perbandingan untuk lebih memfokuskan penelitian diantaranya skripsi milik Mario Valentino Hutabarat dari Universitas Sumatera Utara yang berjudul *Pemikiran Politik Tan Malaka Tentang Konsep Kemerdekaan Indonesia*. Kedua, *Perbandingan Strategi Perjuangan Sutan Syahrir dan Tan Malaka Pada Masa Mempertahankan Kemerdekaan Dari Tahun 1945-1948* karya Febby Syahputra mahasiswa UPI. Terakhir adalah tesis milik Syamdani yang berjudul *Indonesia Merdeka Dalam Pemikiran Tan Malaka: (Studi Tentang Karya-Karya Tan Malaka Sebelum Kemerdekaan)*.

Peneliti juga menggunakan buku-buku yang terkait dengan Tan Malaka diantaranya buku Franz Magnis Suseno yaitu *Di Bawah Bayang-Bayang Lenin* yang juga memasukkan Tan Malaka sebagai salah satu tokoh pemikir Marxist yang berusaha menggiring perubahan dalam pola pikir masyarakat Indonesia dari logika mistik ke logika materialisme<sup>18</sup>. Kemudian buku *Tan Malaka* karangan Rudolf Mrazek yang jeli menampilkan sosok Tan Malaka dengan memaparkan tentang struktur dasar yang membentuk sikap pribadi sang tokoh serta karya-karya Tan Malaka sendiri.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Historiografi**

Kata historiografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *historia* dan *grafein* yang arti harfiahnya adalah uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai

---

<sup>18</sup> Madilog

gejala alam<sup>19</sup>. Dalam buku *Mengerti Sejarah* Gottschalk menjelaskan bahwa Historiografi merupakan salah satu metode sejarah yang mempunyai fungsi untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau serta merupakan proses rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>20</sup>

Terdapat beberapa pengertian mengenai kata historiografi yaitu: *pertama*, sebagai bagian dari metode sejarah, merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sejarah. *Kedua*, historiografi sebagai sejarah penulisan sejarah. Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan maka pengertian mengenai historiografi yang lebih dapat digunakan adalah historiografi sebagai sejarah penulisan sejarah. Karena dalam pengertian ini historiografi tidak bertugas untuk menghakimi ataupun memberi penilaian terhadap fakta-fakta yang disajikan oleh sejarawan di dalam karyanya, tetapi lebih berfungsi sebagai alat untuk memahami sejarawan beserta karyanya yang dipengaruhi oleh jiwa zaman dan kebudayaan saat karya itu dilahirkan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa historiografi mengkaji sejarawan dan karyanya.

#### **b. *Cultuurgebudenheid dan Tjidgebudenheid***

Sejarah adalah masa lampau yang tidak pernah selesai karena sejarah adalah dialog terus-menerus antara masa kini dengan masa lampau untuk menyongsong masa depan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat

---

<sup>19</sup> Mestika Zed. 1984. *Pengantar Historiografi*. Padang: UNP hlm. 11

<sup>20</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hal 39

dikatakan bahwa historiografi adalah bentuk pemikiran dimana kebudayaan memberikan pertanggungjawaban dirinya atas masa lampau<sup>21</sup>.

Dalam menyusun suatu historiografi, sejarawan tidak pernah bisa terlepas dari cara berpikir dan nilai-nilai yang dianutnya karena dipengaruhi oleh kebudayaan sezaman dan jiwa zaman. Oleh sebab itu keanekaragaman historiografi selalu berpijak pada dua elemen pokok yang saling berkaitan: **pertama**, *Cultuurgebudenheid* (ikatan kebudayaan) dalam pengertian bahwa karya historiografi tidak dapat terlepas dari lingkungan kebudayaan tempat sejarawan dan karyanya dihasilkan.

**Kedua**, *Tjidgebudenheid* atau *zeitgeist* (ikatan waktu atau jiwa zaman), yang dapat diartikan bahwa setiap perspektif yang terkandung dalam suatu karya sejarah (historiografi) juga ditentukan oleh jiwa zaman, atau semangat zaman yang berkembang pada masanya.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian studi historiografi ini meliputi pengkajian tentang para penulis sejarah dan karyanya yang dianggap penting dalam kerangka kebudayaan dari zaman tertentu, sehingga lebih memfokuskan pada biografi penulis sejarah, lingkungan sosio-kulturalnya, intelektualitasnya dan pengaruhnya terhadap ragam corak serta isi dari historiografi yang dihasilkannya. Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian kepustakaan, sehingga langkah-langkah yang akan penulis lakukan adalah *Pertama*: mencari dan mengumpulkan data

---

<sup>21</sup> Mestika Zed. 1984. *Pengantar Historiografi*. Padang: UNP hlm. 22

berupa buku-buku atau tulisan-tulisan dari artikel koran atau majalah yang relevan dengan kajian yang dilakukan melalui studi kepustakaan tanpa melakukan riset lapangan. Data-data ini diperoleh dari perpustakaan UNP, Jurusan Sejarah FIS UNP, Fakultas Sastra Unand, Perpustakaan Gedung Juang 45 dan perpustakaan wilayah Sumatera Barat. Lebih jauh penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data tertulis, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian<sup>22</sup>.

Pengumpulan data ini memiliki empat langkah penelitian yang saling berkaitan satu sama lain. Pertama, menyiapkan alat perlengkapan penelitian, yaitu alat-alat tulis untuk mencatat ringkasan dari buku yang dibaca. Kedua, menyusun langkah kerja yaitu catatan tentang bahan penelitian atau sumber utama dengan menandainya pada buku catatan. Langkah ketiga dan keempat adalah pengaturan waktu penelitian dan membaca serta membuat catatan.

Pada langkah keempat ini peneliti memulainya dengan mencari tulisan-tulisan yang sudah mengambil Tan Malaka sebagai objek penelitiannya serta karya-karya ilmiah yang terkait dengan historiografi untuk dijadikan studi relevan. Karya-karya tersebut peneliti cari dengan mendatangi perpustakaan-perpustakaan maupun secara on line.

Kemudian peneliti mencari dan mengumpulkan bahan dan sumber yang terkait dengan penelitian baik berupa buku, majalah, jurnal, artikel dan lain-lain, lalu mengkategorikannya berdasarkan keperluan penulisan.

---

<sup>22</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Obor, hal. 1-3

*Kedua*, tahap analisis dan interpretasi. Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif analisis isi (content analysis) yang bersifat menggali informasi yang dibutuhkan dari karya yang dianalisa agar dapat diperoleh inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicabel) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Dalam sebuah analisis isi haruslah jelas data mana yang dianalisis, bagaimana data tersebut ditentukan dan dari populasi mana data tersebut diambil<sup>23</sup>.

Untuk langkah yang pertama, data yang dianalisis adalah karya Tan Malaka yang berjudul *Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi)* dan sebagai bahan pendukung adalah karya Tan Malaka berupa buku *Otobiografi Tan Malaka : Dari Penjara ke Penjara* dan karya Tan Malaka lainnya, diantaranya *Muslihat* dan *Rencana Ekonomi Berjuang*. Langkah kedua adalah mengelompokkan isi buku *Gerpolek* ke dalam tiga tema yaitu Gerilya, Politik dan Ekonomi. Kemudian, tema-tema tersebut dikaitkan dengan jiwa zaman ketika *Gerpolek* muncul yaitu pasca proklamasi Indonesia hingga tahun 1948 saat *Gerpolek* pertama kali diterbitkan. *Ketiga*, semua data yang telah didapat akan dianalisis dan diinterpretasi agar dapat disajikan dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi).

---

<sup>23</sup> Klaus Krappendorf.1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta : Rajawali. Hal : 24